

**PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN  
PADA ANAK USIA DINI  
(Studi Kasus Di Kelompok Bermain Islam Terpadu (KB-IT) Mutiara Insani  
Di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Wahyuni  
NIM. 07410324**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyuni

NIM : 07410324

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Yang menyatakan



Wahyuni

NIM: 07410324

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : WAHYUNI

NIM : 07410324

Judul Skripsi : **Penanaman Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Kelompok Bermain Islam Terpadu (KB-IT) Mutiara Insani Di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2011

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/122/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN  
PADA ANAK USIA DINI  
(Studi Kasus Di Kelompok Bermain Islam Terpadu (KB-IT)  
Mutiar Insani Di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur  
Kabupaten Kulon Progo)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYUNI

NIM : 07410324

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 24 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sabaruddin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 1 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ  
مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

*“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman: 17)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT Karya Toha Putra, 2006), hal. 329.

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya  
persembahkan untuk  
Almamater tercinta  
Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun kita semua menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Anak Usia Dini” merupakan kajian singkat tentang pembelajaran yang ada di KB–IT Mutiara Insani. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan, saran, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Pembimbing skripsi. Terima kasih atas kesediaanya meluangkan waktu, mengarahkan, dan membimbing hingga skripsi ini dapat tersusun.

4. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku Penasehat Akademik. Terima kasih atas segala nasehat dan saran yang telah diberikan.
5. Segenap dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Eni Purwati selaku kepala KB-IT Mutiara Insani beserta ibu guru. Terima kasih atas segala bantuan, arahan dan kerjasamanya selama penelitian dan penyusunan skripsi.
7. Bapak, ibu tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, cinta, pengorbanan, didikan serta doa yang dipanjatkan untuk ananda.
8. Dik Dyah, mas Wawan, dan seluruh keluarga. Terima kasih doa, pengorbanan, dan dukungannya.
9. Teman-teman PPL-KKN di Mantesa angkatan 2010, kalian memberi semangat tersendiri selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih doa serta dukungannya
10. Teman-teman seperjuangan PAI-8. Terima kasih doa serta dukungannya
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.  
Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 12 Mei 2011  
Penyusun

Wahyuni  
NIM. 07410324



## ABSTRAK

WAHYUNI. Penanaman Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di KB-IT Mutiara Insani Di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah semakin buruknya sikap sosial keagamaan pada masyarakat yang berdampak kepada ketidakpedulian pada yang lain, sehingga yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin. Hal ini juga mengakibatkan tindak kriminal ataupun pudarnya kebersamaan dalam masyarakat. Fenomena ini juga berdampak pada perkembangan anak, hal ini terlihat semakin turunnya rasa hormat dan sopan santun terhadap guru atau orang tua, terlebih lagi sikap kepedulian anak terhadap orang lain semakin hilang. Untuk itu diperlukan penanaman nilai-nilai sosial keagamaan sejak usia dini. KB-IT Mutiara Insani yang merupakan penyelenggara pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam pertama di kecamatan Galur, menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang didalamnya terdapat penanaman nilai-nilai sosial keagamaan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai sosial keagamaan yang ditanamkan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara insani, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai tersebut, dan apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai sosial keagamaan di KB-IT Mutiara Insani. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kritis tentang penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah khasanah dalam penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di KB-IT Mutiara Insani Di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) nilai-nilai yang ditanamkan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani yaitu; tolong menolong, berbagi dengan orang lain, kerjasama, menghargai dan menghormati orang lain, budaya antri dan kasih sayang. (2) Cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini adalah dengan keteladanan, pembiasaan, bercerita, bernyanyi, bermain, pemberian hadiah, dan dengan nasehat. (3) Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani adalah kebiasaan buruk dari rumah, kurangnya keaktifan orang tua mengisi buku penghubung, kurangnya penguasaan psikologi anak, dan kurang media dan sarana prasarana. Kemudian faktor pendukungnya adalah lingkungan yang kondusif, adanya buku penghubung dan pembinaan guru.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Pendahuluan.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II: GAMBARAN UMUM KELOMPOK BELAJAR ISLAM TERPADU (KB-IT) MUTIARA INSANI DI DUSUN JERONAN DESA BROSOT KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO	
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	36
B. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Bermain Islam Terpadu (KB-IT) Mutiara Insani.....	40
C. Visi, Misi, dan Tujuan .....	38
D. Struktur Organisasi .....	39

E. Keadaan Guru dan Peserta Didik .....	41
F. Kegiatan.....	42
G. Sarana dan Prasarana.....	43
<b>BAB III: PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN DI KELOMPOK BERMAIN ISLAM TERPADU (KB-IT) MUTIARA INSANI</b>	
A. Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Yang Ditanamkan Pada Anak Usia Dini Di KB-IT Mutiara Insani .....	45
B. Cara Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di KB-IT Mutiara Insani .....	57
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Sosial Keagamaan Di KB-IT Mutiara Insani .....	75
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	83
C. Kata Penutup.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru KB-IT Mutiara Insani .....	41
Tabel 2 : Jadwal Pembelajaran.....	43
Tabel 3 : Sarana Prasarana KB-IT Mutiara Insani .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV	: Surat Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Permohonan Ijin Penelitian ke Gubernur
Lampiran VI	: Surat Permohonan Ijin Penelitian ke Sekolah
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian dari Gubernur
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian dari Bupati
Lampiran IX	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Daftar Siswa KB-IT Mutiara Insani Tahun 2010/2011
Lampiran XVI	: Silabus
Lampiran XVII	: Rencana Kegiatan Mingguan KB-IT Mutiara Insani
Lampiran XVIII	: Isi Buku Penghubung
Lampiran XIX	: Rapot Perkembangan IMTAQ
Lampiran XX	: Rapot Umum
Lampiran XXI	: Catatan Lapangan 1
Lampiran XXII	: Catatan Lapangan 2
Lampiran XXIII	: Catatan Lapangan 3
Lampiran XXIV	: Catatan Lapangan 4
Lampiran XXV	: Catatan Lapangan 5
Lampiran XXVI	: Catatan Lapangan 6
Lampiran XXVII	: Galeri Foto
Lampiran XXVIII	: Curriculum Vitae

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa kanak-kanak merupakan tahap awal yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Sebab masa kanak-kanak merupakan fondasi perkembangan kehidupan seseorang mulai dibangun. Manusia berubah sepanjang hidupnya, tetapi pada masa kanak-kanak manusia mengalami perubahan yang dramatis. Memahami sifat-sifat dasar dan perjalanan manusia dalam menapaki fase-fase perkembangan dirinya sungguh merupakan suatu usaha yang sangat penting, lebih-lebih seorang anak yang masih berusia dini. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat unik. Di satu sisi anak usia dini menyandang berbagai kelemahan dan belum berdaya insani, sedang di sisi lain memiliki beragam potensi yang dapat berkembang menjadi manusia hebat. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Dalam GBHN telah dijelaskan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas

dan berguna bagi bangsa.<sup>1</sup> Dalam pendidikan dan pembinaan anak usia dini perlu memperhatikan aspek kehidupan yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek yang terjadi saat ini adalah kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah berpengaruh besar terhadap berbagai segi kehidupan bangsa termasuk pendidikan anak. Hal tersebut juga memicu timbulnya masalah sosial di dalam masyarakat. Masalah sosial menurut Parrillo yang dikutip oleh Soetomo mengandung empat komponen, yaitu:

1. Kondisi tersebut merupakan masalah yang bertahan untuk suatu periode tertentu
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau nonfisik baik bagi individu maupun masyarakat
3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari salah satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan.<sup>2</sup>

Dari keempat komponen tersebut cukup jelas bahwa masalah sosial menimbulkan kerugian dalam masyarakat dan membutuhkan pemecahan.

Masalah sosial yang terjadi akibat dari dampak kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangatlah parah dan jelas terlihat dalam tatanan nilai-nilai sosial. Kondisi sosial yang memburuk tersebut ditandai dengan banyaknya kejahatan dan kekacauan yang makin meningkat, serta menurunnya kekerabatan, kepercayaan, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan,

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 10.

<sup>2</sup> Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 6.

dan menurunnya tatanan sosial lainnya. Realitas sosial bangsa Indonesia tersebut juga terjadi dalam keluarga misalnya, semakin melemahnya tatakrama dan sopan santun anak terhadap orangtua bahkan tak jarang anak memperlakukan orang tuanya seperti teman sebaya. Di lingkungan sekolah, rasa hormat dan penghargaan para siswa terhadap gurunya sangat jauh menurun. Realitas di masyarakat menunjukkan tatanan nilai-nilai sosial semakin menurun mulai dari nilai kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong, tolong menolong dan nilai-nilai lainnya.<sup>3</sup> Pergeseran budaya akan terjadi ketika mengabaikan nilai-nilai agama. Pengabaian nilai-nilai agama, menumbuhkan penyakit social yang kronis, seperti; kegemaran berkorupsi, aqidah tauhid melemah, perilaku tidak mencerminkan akhlak Islami, serta suka melalaikan ibadah.

Kadaan ini dengan berbagai kontradiksi nilai kehidupan yang dibawanya terkadang timbul akses negatif bagi perkembangan anak. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh orang tua, pendidik, masyarakat maupun pemerintah agar anak terhindar dari pengaruh negatif, dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada saat usia dini. Penanaman nilai-nilai keagamaan menyangkut nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlangsung sejak dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama pada dasar konsep diri anak, selanjutnya nilai-nilai agama terinternalisasi membentuk *conscience* (kata hati) yang pada usia remaja akan

---

<sup>3</sup> Oos M. Anwas, dalam artikelnya: *Merekonstruksi Dampak 'Great Distruption' Melalui Posdaya*, Diakses pada Jumat, 12 November 2010.



menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya.<sup>4</sup>

Masyarakat tidak dapat berfungsi tanpa aturan-aturan yang menyatakan bagaimana orang berkomunikasi dengan orang lain, bagaimana menghindari supaya tidak melukai orang lain. Belajar berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat merupakan proses yang panjang, lama, dan terus berlanjut sampai remaja. Belajar berperilaku merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting di masa kanak-kanak. Seorang anak perlu dilatih dan dibiasakan mengenai tatakrma bermasyarakat sejak kecil, agar kebiasaan itu tumbuh dan tertanam pada diri anak.

Kesibukan orang tua dengan aktivitas yang menyita waktu membuat tidak maksimalnya pendidikan anak usia dini, bahkan tak jarang anak-anak tidak mendapat pendidikan anak usia dini di keluarga. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini ditengah-tengah perkembangan zaman sakarang ini, perlu adanya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di luar keluarga untuk membantu para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Banyaknya lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang pendidikan anak yang mulai berkembang merupakan bukti bahwa masyarakat telah menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini dalam menghadapi tantangan zaman. Lembaga atau organisasi tersebut seperti: Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain/*Play group*, PAUD, RA, TK dan lain-lain. Pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak

---

<sup>4</sup> Sri Arini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 114.

usia dini agar ia dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat.

Kelompok Bermain Islam Terpadu (KB-IT) Mutiara Insani yang berada di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo, merupakan salah satu satuan penyelenggara pendidikan anak usia dini. KB-IT Mutiara Insani merupakan penyelenggara pendidikan anak usia dini pertama di kecamatan Galur yang berbasis Islam terpadu. KB-IT Mutiara Insani menjadi salah satu tempat pilihan untuk menyekolahkan anaknya atau pun tempat penitipan sementara bagi ibu rumah tangga yang mempunyai aktifitas padat diluar rumah.

Semakin menghilangnya nilai sosial keagamaan yang terjadi sekarang ini, mendorong KB-IT Mutiara Insani di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo melaksanakan pendidikan anak usia dini sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi menurunnya nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia. Keadaan anak didik di KB-IT Mutiara Insani cukup bervariasi ada yang patuh, baik dan saleh tetapi ada juga anak yang ramai, nakal, egois, sulit berteman (bersosialisasi) pendiam, bohong, dan keras kepala. Agar hal-hal yang tidak baik tersebut menjadi kebiasaan buruk anak dimasa mendatang, KB-IT Mutiara Insani menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang didalamnya terdapat penanaman nilai sosial keagamaan pada anak.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eni (Kepala KB-IT Mutiara Insani) pada hari Rabu, 16 Februari 2011.

KB-IT Mutiara Insani memiliki kurikulum agama yang terpisah dari kurikulum umum dan waktu pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang lama dibanding dengan PAUD yang lain. KB-IT Mutiara Insani mengutamakan akhlak dan kemandirian pada anak didik. Hal ini bisa dilihat dari materi yang diberikan, kesemuanya berdasarkan ajaran Islam untuk membentuk akhlakul karimah anak didik. Contohnya seperti etiket makan dan minum secara Islam, berbagi dengan sesama, mengucapkan salam, menutup aurat, latihan shalat, doa sehari-hari, pengenalan hadits, dan lain-lain.

Dari segi kemandirian anak dilatih untuk mandiri seperti dalam memakai pakaian, ke kamar mandi, makan minum, dan lain-lain. Anak didik juga diwajibkan ditinggal oleh walinya agar kemandirian bisa terbentuk, tetapi pihak KB-IT Mutiara Insani memberikan dispensasi untuk menunggu anaknya selama 1 bulan. Dalam pembagian kelas didasarkan pada usia anak didik yaitu 2 – 3 tahun dan 3 – 4 tahun, ini untuk memudahkan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Untuk menunjang pembelajaran dan tercapainya indikator yang sudah ditetapkan selain pembelajaran yang berbasis Islam, KB-IT Mutiara Insani juga memberikan layanan psikologi bagi guru dan anak didik. Layanan psikologi ini untuk mendata keadaan psikologi anak didik dan juga guru dalam proses pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Apabila ada masalah dalam pendataan psikologi anak, psikolog akan mengadakan konsultasi dengan guru dan orang tua anak didik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eni (Kepala KB-IT Mutiara Insani) pada hari Rabu, 16 Februari 2011.

Dari realita tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo, yaitu usaha untuk mengetahui penanaman nilai-nilai sosial keagamaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam rangka membentuk kepribadian muslim dan membimbing anak menuju kehidupan beragama dan bermasyarakat sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai sosial keagamaan yang ditanamkan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani Di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan di KB-IT Mutiara Insani di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui nilai-nilai sosial keagamaan yang ditanamkan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.
- b. Mengetahui cara menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.
- c. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, dapat menambah khazanah tentang penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini.
- b. Secara praktis, menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi peneliti sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan pentingnya penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini.
- c. Secara kepastakaan, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepastakaan di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, penelitian yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Kelompok Bermain Islam Terpadu (KB-IT) Mutiara Insani Di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo)* belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi ada beberapa skripsi yang meneliti tentang pendidikan anak usia dini maupun nilai-nilai sosial keagamaan, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul, "*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Prespektif Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Pemikiran Dra. Hibana S. Rahman)*" Disusun oleh Da'awati Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa materi dan metode pendidikan anak usia dini menurut Dra. Hibana S. Rahman menunjukkan hasil yang relevan dengan pendidikan anak usia dini dalam prespektif pendidikan Islam. Islam juga berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting karena dalam kandungan pun sudah dididik.<sup>7</sup>
2. Skripsi yang disusun oleh Emma Nur Fadillah, "*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Pendidikan Islam*", Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006. Hasil penelitian ini yaitu, pendidikan

---

<sup>7</sup> Da'awati, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Prespektif Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Pemikiran Dra. Hibana S. Rahman)", *Skripsi* Jurusan KI Fakultas Trabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

anak usia dini merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sebelum memasuki pendidikan dasar. Selanjutnya, pokok pendidikan anak usia dini menurut Islam meliputi: pendidikan iman, moral, fisik, akal, kejiwaan dan sosial. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasan pada unsur moralitas pada anak.<sup>8</sup>

3. Skripsi karya Hifdliyah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2005 dengan judul *“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK-IT Al-Khairaat Warung Boto Umbulharjo Yogyakarta”*. Skripsi memfokuskan pembahasan pada penanaman nilai-nilai keagamaan di TK-IT Al-Khairaat Warung Boto Umbulharjo Yogyakarta. Hasil penelitian ini antara lain: proses penanaman nilai-nilai keagamaan meliputi; keimanan, ibadah, dan akhlak. Proses penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik keagamaan anak. Metode yang digunakan adalah keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan pengawasan.<sup>9</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Zakiyah Kholidah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2009 dengan judul *“Pendidikan Nilai-nilai Sosial Bagi*

---

<sup>8</sup> Emma Nur Fadillah, “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Pendidikan Islam”, *Skripsi* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

<sup>9</sup> Hifdliyah, “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK-IT Al-Khairaat Warung Boto Umbulharjo Yogyakarta”, *Skripsi* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

*Anak Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Di RT 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)*". Hasil penelitian tersebut yaitu nilai-nilai sosial yang ditanamkan pada anak dalam keluarga Muslim RT 09 Papringan adalah Nilai kasih sayang terdiri dari; Pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, dan kepedulian. Nilai tanggung jawab berupa disiplin. Nilai keserasian hidup terdiri dari toleransi dan kerjasama. Kemudian cara untuk menanamkan nilai-nilai sosial adalah dengan membiasakan anak untuk mengabdikan pada Allah, membantu orang tua, disiplin dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, toleransi terhadap orang lain, menjalin silaturahmi, peduli terhadap semua orang, dan gotong royong untuk menjalin sifat kebersamaan.<sup>10</sup>

Perbedaan secara umum dari skripsi-skripsi diatas adalah dari obyek penelitian. Obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penanaman nilai-nilai sosial keagamaan dengan lokasi penelitian di KB-IT Mutiara Insani di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>10</sup> Zakiyah Kholidah, "Pendidikan Nilai-nilai Sosial Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Di RT 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)", *Skripsi* Jurusan PAI Fakultas Trubiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.



## E. Landasan Teori

### 1. Konsep Penanaman Nilai

#### a. Pengertian Penanaman Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, pembuatan, cara menanam(kan).<sup>11</sup>

Sedangkan nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi obyek kepentingan. Menurut Darmaputra yang dikutip oleh Sjarkawi, nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, isi, dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>12</sup> Nilai-nilai menurut Yvon Ambroise adalah dasar atau landasan bagi perubahan. Nilai merupakan suatu daya pendorong dalam hidup seorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial.<sup>13</sup>

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai nurani (*values of being*) dan nilai memberi (*value giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang

---

<sup>11</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 895.

<sup>12</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 29.

<sup>13</sup> Kaswardi, *Pendidikan Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Grasindo, 1993), hal. 25.

termasuk nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikan atau diberikan kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.<sup>14</sup>

Jadi, penanaman nilai adalah suatu usaha atau cara menanamkan nilai nurani dan nilai memberi pada anak. Penanaman nilai yang dimaksud adalah bagaimana usaha guru menanamkan nilai-nilai social keagamaan pada anak didiknya yang dilandasi oleh ajaran agama Islam dan psikologi anak.

Penanaman nilai juga merupakan salah satu pendekatan yang dipakai dalam pendidikan nilai. Pendidikan nilai sendiri berarti penanaman dan pengembangan nilai pada diri seseorang.<sup>15</sup> Dalam pendidikan nilai, pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial pada diri siswa.

---

<sup>14</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 7.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 12.

## 2. Nilai-nilai Sosial Keagamaan

### a. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menanggapi menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk.

M.Z.Lawang menyatakan nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut. Hendropuspito menyatakan nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.<sup>16</sup> Sedangkan Drs. Suparto mengemukakan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku.

Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Contohnya ketika menghadapi konflik, biasanya keputusan akan diambil berdasarkan pertimbangan nilai sosial yang lebih tinggi. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas di

---

<sup>16</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/nilai\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/nilai_sosial), (Di akses pada hari Sabtu 13 November 2010)

kalangan anggota kelompok masyarakat. Dengan nilai tertentu anggota kelompok akan merasa sebagai satu kesatuan. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.<sup>17</sup>

b. Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan dalam Kamus Jiwa dan Pendidikan adalah suatu yang berharga dan mengandung manfaat untuk tinjauan keagamaan, atau dengan kata lain sejajar dengan pandangan dan ajaran agama.<sup>18</sup> Pandangan dan ajaran tersebut disesuaikan dengan ajaran agama Islam.

Pembentukan kepribadian dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak. Demikian pula pembentukan kepribadian keagamaan anak harus dimulai dari pembentukan sistem nilai yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama dalam diri anak.<sup>19</sup> Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Zat Yang

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> Mursal HM Taher, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1970), hal. 192.

<sup>19</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 178.

Supernatural. Dengan demikian sikap keagamaan merupakan kecenderungan untuk memenuhi tuntutan yang dimaksud.<sup>20</sup>

Sistem nilai memberi pengaruh dalam pembentukan kepribadian yang memuat empat unsur utamanya. Kepribadian secara utuh terlihat dari ciri khas (*individuality*), sikap dan perilaku lahir dan batin (*personality*), pola pikir (*mentality*), dan jati diri (*identity*). Kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama terlihat dari kemampuan seseorang untuk menunjukkan ciri khas dirinya sebagai penganut agama, sikap dan perilakunya secara lahir dan batin sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, pola pikirnya memiliki kecenderungan terhadap keyakinan agamanya, serta kemampuannya untuk mempertahankan jati diri sebagai seorang yang beragama.<sup>21</sup>

c. Nilai-nilai sosial Keagamaan

Nilai sosial keagamaan pada anak usia dini dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga khususnya orang tua berperan dan bertanggung jawab atas pendidikan sosial keagamaan anak. Pendidikan keluarga yang berasaskan keagamaan tersebut akan mempunyai esensi kemajuan dan tidak akan ketinggalan zaman. Ada beberapa aspek pendidikan yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua dan pendidik antara lain pendidikan ibadah, pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca al-Qur'an, pendidikan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 205.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 179.

akhlakul karimah dan pendidikan aqidah. Aspek pendidikan tersebut terangkum dalam pendidikan Islam, pendidikan Islam sendiri adalah pendidikan falsafah, dasar dan tujuan serta teori-teorinya dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis Nabi. Selanjutnya pendidikan sosial keagamaan dalam arti praktis adalah pendidikan yang berlandaskan kepada nilai-nilai yang baik, universal dan mengundang kepastian, bukan nilai-nilai yang relatif.<sup>22</sup> Dari pengertian tersebut maka nilai-nilai sosial keagamaan adalah nilai-nilai sosial yang pelaksanaannya berlandaskan pada nilai universal yaitu berlandaskan al Qur'an dan Hadits.

Al Qur'an yang merupakan sumber utama dan pertama bagi ajaran Islam, pada dasarnya mengajar semua manusia agar mau menghambakan dan mengabdikan dirinya kepada Allah SWT dengan akidah dan syariatnya dan berakhlak mulia baik bagi Allah maupun dalam pergaulan hidup dengan sesama manusia dan makhluk lain.<sup>23</sup>

Dalam QS. Al-Maidah ayat 2 telah dijelaskan bahwa:

أَنْ الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ عَنِ صُدُوكُمْ أَنْ قَوْمٍ شَتَّانُ تَجْرَمَنَّكُمْ وَلَا  
وَالْعُدُونَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالْتَقَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا تَعْتَدُوا  
الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا

<sup>22</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini..*, hal. 336.

<sup>23</sup><http://ktp09003.wordpress.com/2010/01/27/pesantren-dan-pendidikan-sosial-keagamaan>, Diakses pada hari Senin, 21 Februari 2011.

“Dan janganlah sekali-kali kebencian mu kepada sesuatu karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjid al haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya.”<sup>24</sup>

Selain QS. Al Maidah ayat 2 tentang tolong menolong Allah juga menganjurkan menafkahkan harta untuk orang lain yang yang dijelaskan dalam QS. Al Baqarah ayat 261:

سَبْعَ أُنْبُوتٍ حَبَّةٍ كَمَا مَثَلِ اللَّهِ سَبِيلٍ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ  
وَاسِعٌ وَاللَّهُ يَشَاءُ لِمَنْ يُضْعِفُ وَاللَّهُ حَبَّةٍ مِائَةَ سُنْبُلَةٍ كُلِّ فِي سَنَابِلِ  
عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”<sup>25</sup>

Dari arti ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa agama Islam menganjurkan tolong menolong dalam kebaikan dan menafkahkan harta untuk orang lain. Hal ini merupakan salah satu aspek dasar yang akan yang ditanamkan pada anak usia dini. Pada masa anak usia dini empati mudah dibentuk ketimbang memasuki usia remaja atau dewasa. Begitu juga dengan pembentukan sikap sosial keagamaan akan mudah terbentuk pada usia dini.

---

<sup>24</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT Karya Toha Putra, 2006), hal. 85.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 34.

Oleh karena itu keseluruhan program prasekolah (Kelompok Bermain dan TK) adalah pembelajaran dalam kehidupan sosial. Pada tingkatan ini yang harus ditekankan adalah pada pengasahan ketrampilan dan perilaku bekerja dan bermain bersama teman, dan juga pembelajaran sosial Islami, seperti:<sup>26</sup>

- 1) Berbagi dengan sesama
- 2) Mengambil giliran dan menunggu gilirannya
- 3) Menghormati hak orang lain
- 4) Menerima kewenangan orang dewasa
- 5) Memelihara diri sendiri
- 6) Memelihara barang milik pribadi dan kelompok
- 7) Memahami saling ketergantungan sesama
- 8) Bertanggung jawab menyelesaikan tugas
- 9) Membantu sesama
- 10) Mengembangkan kepercayaan diri yang positif
- 11) Menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua lainnya
- 12) Bangga dengan warisan kebudayaan Islam yang dimiliki
- 13) Memahami kehidupan Muslim diseluruh penjuru dunia

Penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini juga termasuk dalam pendidikan nilai. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.<sup>27</sup> Nilai-

---

<sup>26</sup> Wahyudi dan Damayanti, *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 70-76.

<sup>27</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, hal. 12.



nilai yang ditanamkan dan dikembangkan disini adalah nilai-nilai sosial keagamaan. Dengan penanaman nilai-nilai sosial anak dipersiapkan agar menjadi pribadi yang shalih di dalam masyarakat dan mengetahui hak dan kewajibannya.

Perkembangan agama mempengaruhi masyarakat dan demikian juga masyarakat mempengaruhi agama atau terjadi interaksi interaktif. Salah satu fungsi agama adalah sebagai *social control*. Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas social secara individu maupun kelompok, karena; (1) agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya (2) agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis (wahyu, kenabian).<sup>28</sup> Karena agama berfungsi sebagai *social control*, maka penanaman nilai-nilai social seperti: berbagi dengan sesama, menghormati hak orang lain, memelihara barang milik pribadi dan kelompok, memahami saling ketergantungan sesama, bertanggung jawab menyelesaikan tugas dan membantu sesama didasarkan pada ajaran Islam.

---

<sup>28</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 248.

### 3. Konsep Anak Usia dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraan di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.<sup>29</sup> Sedangkan ruang lingkup pendidikan anak usia dini adalah *Infant* (0-1 tahun), *Toddler* (2-3 tahun), *Preschool/kindergarten Children* (3-6 tahun), dan *Early primary school* (SD kelas awal, 6-8 tahun).<sup>30</sup>

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.<sup>31</sup>

Beberapa hal yang menjadi alasan penting dalam memahami anak usia dini, antara lain sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia dini merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk

---

<sup>29</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 17.

<sup>30</sup> Maimunah Hasan, *PAUD.*, hal. 17.

<sup>31</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 29.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 30-31.

sepanjang hidupnya. Oleh karenanya perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.

- 2) Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karenanya perlu pemberian pengalaman yang positif.
- 3) Perkembangan fisik dan mental mengalami kecepatan yang luar biasa, dibanding dengan sepanjang usianya, bahkan usia 0-8 tahun mengalami 80% perkembangan otak dibanding sesudahnya. Oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Secara rinci karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

1) Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Beberapa karakteristik bayi dapat dijelaskan antara lain:

- a) Mempelajari ketrampilan motorik mulai dari berguling, merangkak duduk, berdiri, dan berjalan.
- b) Mempelajari ketrampilan menggunakan panca indera.
- c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 32-33.

## 2) Usia 2-3 tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Beberapa karakteristik khusus pada anak usia 2-3 tahun antara lain: Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif.

## 3) Usia 4-6 tahun

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
- b) Perkembangan bahasanya juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c) Perkembangan daya pikir sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

#### 4) Usia 7-8 tahun

Karakteristik perkembangan anak usia 7-8 tahun antara lain:

- a) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Anak sudah mampu berpikir analisis sintesis, deduktif dan induktif.
- b) Perkembangan Sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya.
- c) Anak mulai menyukai permainan sosial
- d) Perkembangan emosi, emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

Manfaat memahami Karakteristik Anak Usia Dini:

- a) Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak, yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
- b) Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak, sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak, agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
- c) Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
- d) Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
- e) Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.

Anak kecil sangat membutuhkan perkembangan yang dinamis di masa pertumbuhannya. karena itu masa pertumbuhan anak harus dipelihara, diisi dengan hal-hal yang sesuai dengan fitrahnya yang telah diberikan Allah. Dalam lima tahun pertama yang disebut dengan *The Golden Years* seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang.

Untuk memaksimalkan potensi yang ada pada anak usia dini juga dibutuhkan pendidikan bagi anak usia dini. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia pendidikan anak usia dini dikenal dengan pendidikan pra sekolah. Hal tersebut berdasar pada peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah menyatakan bahwa pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur sekolah atau pendidikan luar sekolah.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menegaskan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

---

<sup>34</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 2.

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>35</sup>

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Berdirinya pendidikan anak Usia Dini memiliki landasan yuridis yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Pembukaan UUD 1945; ‘Salah satu tujuan kemerdekaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.’
- 2) Amandemen UUD 1945 pasal 28 C

“Setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”

---

<sup>35</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 15.

<sup>36</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 16.

<sup>37</sup> Nani Susilawati, dalam artikelnya: *Memahami Pendidikan Anak Usia Dini*, Diakses pada Sabtu, 4 Desember 2010, hal. 2.

3) UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat (1)

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.

4) UU No 20/2003 pasal 28

- 1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal.
- 3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- 4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
- 5) Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>38</sup> Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau suatu kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, ideologis, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak.

---

<sup>38</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mondari Maju, 1996), hal. 20.



Berikut ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses pelaksanaannya.

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, penelitian kualitatif biasa dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.<sup>39</sup> Dilihat dari tujuannya penelitian ini termasuk dalam penelitian verifikatif yaitu menguji kebenaran teori dengan temuan, menguji teori tentang nilai-nilai sosial keagamaan dengan temuan dari lapangan yaitu penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi adalah sebuah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa, macam-macam gejala, maupun proses dan latar belakangnya.<sup>40</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi jiwa anak didik dalam proses pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan nilai-nilai sosial keagamaan.

---

<sup>39</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 12.

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 7.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>41</sup> Jadi subyek data adalah sumber data yang diperoleh dalam penelitian. Subyek dari penelitian ini adalah pengurus, para guru dan peserta didik KB-IT Mutiara Insani di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah penanaman nilai-nilai sosial keagamaan di KB-IT Mutiara Insani di Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Selain itu peneliti juga mencari sumber data dari sumber tertulis seperti buku, majalah, Koran ataupun artikel terkait dengan penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>42</sup>

Peneliti memakai metode observasi untuk mengetahui kondisi KB-IT Mutiara Insani, fasilitas yang tersedia, kegiatan guru dan peserta didik ketika pelaksanaan program PAUD, tingkah laku peserta didik, metode, materi dan evaluasi dalam penanaman nilai-nilai sosial

---

<sup>41</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 129.

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 115.

keagamaan di KB-IT Mutiara Insani di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>43</sup>

Wawancara ini, peneliti lakukan kepada pengurus KB-IT Mutiara Insani untuk mendapatkan data tentang gambaran umum KB-IT Mutiara Insani, sejarah berdirinya, dan kondisi guru dan peserta didik. Untuk mendapatkan informasi mengenai proses pelaksanaan pendidikan anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani peneliti melakukan wawancara kepada para guru.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>44</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui sejarah berdirinya KB-IT Mutiara Insani, agenda kegiatan yang dilakukan, struktur organisasi, data peserta didik dan guru serta data-data hasil evaluasi peserta didik.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis *deskriptif-analitik* yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena

---

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 206.

<sup>44</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231.

yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Mengumpulkan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data yaitu menganalisis data dan memilah serta memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Menyajikan Data

Setelah melalui reduksi data, data yang terkumpul menjadi lebih terfokus yaitu mengenai penanaman nilai-nilai sosial keagamaan. Lebih lanjutnya data ini disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari proposal ini yakni tentang penanaman nilai-nilai sosial keagamaan di KB-IT Mutiara Insani di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap analisis data kualitatif terakhir setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi dan teratur. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan,

kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenaran dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Untuk menguji kebenaran dan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan menurut Lexy J. Moleong didasarkan pada empat kriteria yaitu; derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>45</sup> Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa data yang telah diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ialah triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>46</sup> Menurut Patton, hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:<sup>47</sup>

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 324.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 330.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 331.

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid. Agar hasil temuan lebih kuat, peneliti juga membandingkan dengan perspektif orang dan teori yang relevan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar Lampiran

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam banyak bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari tiap bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi

yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Kelompok Bermain Islam Terpadu (KB-IT) Mutiara Insani di Jeronan Brosot, Galur, Kulon Progo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya KB-IT Mutiara Insani, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik. Selain itu juga akan dibahas tentang sarana dan prasarana KB-IT Mutiara Insani yang mendukung proses penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum KB-IT Mutiara Insani, pada bab III ini berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang penanaman nilai-nilai sosial keagamaan di KB-IT Mutiara Insani di Dusun Jeronan Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Pada bagian ini uraian difokuskan pada nilai-nilai sosial keagamaan yang ditanamkan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani, cara yang ditempuh dalam menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini, faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani, dan faktor pendukung penanaman nilai-nilai sosial keagamaan tersebut. Faktor

penghambat dan pendukung dipisah pembahasannya oleh karena dua hal tersebut memiliki substansi permasalahan yang berbeda.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai Lampiran yang terkait dengan penelitian.





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penyusun sampaikan, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai sosial keagamaan yang ditanamkan pada anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani antara lain; tolong menolong, berbagi dengan orang lain, kerjasama, menghargai dan menghormati orang lain, budaya antri dan kasih sayang. Nilai-nilai sosial keagamaan tersebut ditanamkan pada anak usia agar anak memiliki rasa kepedulian dan empati terhadap orang lain yang berlandaskan ajaran Islam.
2. Cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan di KB-IT Mutiara Insani adalah *pertama*, keteladanan, anak-anak suka meniru untuk itu diperlukan keteladanan yang baik agar nilai-nilai sosial keagamaan dapat tertanam pada diri anak. *Kedua*, dengan Pembiasaan, anak-anak dibiasakan untuk berbuat baik yang di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial keagamaan. Dengan pembiasaan anak akan terbiasa berbuat baik. *Ketiga*, bermain, masa anak usia dini merupakan masa bermain sehingga menjadi salah satu pilihan cara untuk menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan, *Keempat* bernyanyi. *Kelima*, bercerita, *Keenam*, pemberian hadiah. dan yang *Ketujuh*, dengan nasehat. Pemilihan cara ini telah disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak.

3. Dalam proses penanaman nilai-nilai sosial terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor Pendukung dalam penanaman nilai-nilai sosial keagamaan di KB-IT Mutiara Insani antara lain: Lingkungan yang kondusif, adanya buku penghubung dan pembinaan guru. Untuk faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak usia dini adalah kebiasaan buruk dari rumah, kurangnya keaktifan orang tua mengisi buku penghubung, kurangnya penguasaan psikologi anak, dan kurang media dan sarana prasarana.

## **B. Saran-saran**

1. Pihak yayasan Mutiara Insani
  - a. Terus berusaha meningkatkan pembinaan terhadap para guru. Dengan guru yang professional akan memperlancar pelaksanaan pendidikan usia dini terlebih lagi penanaman nilai-nilai sosial keagamaan.
  - b. Menambah sarana prasarana dan media untuk menunjang pendidikan anak usia dini di KB-IT Mutiara Insani.
2. Ketua
  - a. Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dengan sering mengadakan pertemuan dengan orang tua. Sehingga keaktifan dan komunikasi dengan orang tua dapat terjalin dengan baik, hal ini akan memperlancar penanaman nilai pada anak didik.

- b. Menjaga hubungan baik dengan yayasan, guru, dan pihak-pihak lain yang terkait, guna memperlancar pelaksanaan penanaman nilai-nilai sosial keagamaan.
  - c. Lebih memperhatikan pelaksanaan pendidikan anak usia dini agar nilai-nilai dapat tertanam pada diri anak.
  - d. Memberikan pengarahan pada orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan penanaman nilai-nilai sosial keagamaan sejak dini.
3. Guru
- a. Memiliki kepekaan terhadap peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran sehingga guru dapat memahami apabila ada anak yang bosan atau bermasalah dalam Pembelajaran. Selain itu guru dituntut untuk lebih kreatif memilih metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik.
  - b. Menjadi orang tua ke dua dan teladan yang baik bagi peserta didik, dengan menjaga sikap dan tutur kata didepan peserta didik.
4. Orang tua
- a. Menjaga sikap dan pergaulan anak di rumah, sehingga kebiasaan-kebiasaan buruk tidak tertanam pada diri anak
  - b. Berusaha menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan di lingkungan rumah
  - c. Menjalin hubungan baik (komunikasi aktif) dengan pihak KB-IT Mutiara Insani

### **C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, nikmat, hidayah, dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya diharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, demi perbaikan dan penyempurnaannya.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah, mudah-mudahan karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Amiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Multi Disipliner*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Al-Hamd, Muhammad, *Kesalahan Mendidik Anak (Bagaimana Terapinya)*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Anwas, Oos M, dalam artikelnya: *Merekonstruksi Dampak 'Great Distruption' Melalui Posdaya*, Diakses pada Jumat, 12 November 2010.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arini, Sri dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Fadillah, Emma Nur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Pendidikan Islam, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Trabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2006.
- Fakhrudin, Asef Umar, *Mendidik Anak Menjadi Unggulan: Membaca Dinamika Yang Mengelilingi Dunia Anak*, Yogyakarta: Manika Books, 2010.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, penerjemah: Smita Prahita Sjahputri, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Harjaningrum, Agnes Tri, dkk, *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta: Prenada, 2007.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pasca Kematian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006

- Hasan, Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Hifdliyah, Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK-IT Al-Khairaat Warung Boto Umbulharjo Yogyakarta, *Skripsi* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/nilai\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/nilai_sosial), Di akses pada hari Sabtu 13 November 2010.
- <http://ktp09003.wordpress.com/2010/01/27/pesantren-dan-pendidikan-sosial-keagamaan>, Diakses pada hari Senin, 21 Februari 2011.
- Hurlock, Elizabet B., *Perkembangan Anak I*, penerj: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mondari Maju, 1996.
- Kholidah, Zakiyah, *Pendidikan Nilai-nilai Sosial Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Di RT 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)*, *Skripsi* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Pamilu, Anik, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan (Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orang tua)*, Yogyakarta: Citra Media, 2007.
- Rahman, Hibana S, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Rahman, Jamal 'Abdur, *Tahapan Mendidik Anak (Teladan Rasulullah)*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Rochmah, Elfi Yuliani, *Psikologi Perkembangan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2005.
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Soehada, Moh dalam artikelnya: *Menemukan Kekhasan Kajian Sosial Keagamaan di Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga*, Diakses pada Selasa 4 Januari 2011.
- Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Susilawati, Nani dalam artikelnya: *Memahami Pendidikan Anak Usia Dini*, Diakses pada Sabtu, 4 Desember 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Syantut, Khalid Ahmad, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*, Bandung: Sygma Publishing, 2009.
- Taher, Mursal HM, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Al Ma'arif, 1970.
- Wahyudi dan Damayanti, *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA